

Sosialisasi Public Speaking dan Pelatihan Leadership dalam Meningkatkan Potensi Diri pada Masyarakat Desa Jaya Sakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Abriandi^{1*}, Jian Ariani², Abal Falih Harsy³
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

abriandi@uta45jakarta.ac.id

jihanariani014@gmail.com

falihabal@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pelatihan public speaking dan leadership untuk meningkatkan potensi diri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi sosial serta keterampilan berbicara di depan umum yang efektif dan membangun kemampuan memimpin pada masyarakat Desa Jaya Sakti, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan offline/luring yang bertempat di aula/balai desa Jaya Sakti, kecamatan Muara Gembong. Pelatihan ini menghadirkan narasumber yaitu Abriandi, S.E., Ak., M.M., CA, seorang dosen Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kegugupan, kemampuan komunikasi sosial, dan kepercayaan diri. Peserta mampu mengorganisir pikiran mereka dengan lebih baik, menggunakan teknik komunikasi yang efektif, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pelatihan public speaking ini berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi sosial peserta, dengan memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan kegugupan, dan kepercayaan diri. Hasil ini mendukung pentingnya kemampuan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial individu. Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Kata kunci: Pelatihan, Public Speaking, Leadership, Komunikasi, Keterampilan Berbicara, Potensi Diri

ABSTRACT

The purpose of this community service activity focuses on public speaking and leadership training to increase self-potential. This activity aims to improve social communication and effective public speaking skills and build leadership skills in the people of Jaya Sakti Village, Muara Gembong District, Bekasi Regency. The method used in this activity is offline training which takes place in the Jaya Sakti village hall/hall, Muara Gembong subdistrict. This training presented speakers namely Abriandi, S.E., Ak., M.M., CA, a lecturer in the Management Study Program at the University of August 17 1945 Jakarta. The results of this activity indicated that participants experienced improvements in public speaking skills, managing nervousness, social communication skills, and self-confidence. Participants are able to better organize their thoughts, use effective communication techniques, and build good relationships with the audience. The conclusion from this activity is that the public speaking training succeeded in improving the participants' social communication skills, by providing improvements in public speaking skills, managing nervousness, and self-confidence. These results support the importance of public speaking skills in improving individual social communication. These devotional activities provide significant benefits to participants in their personal and professional lives.

Keywords: Training, Public Speaking, Leadership, Communication, Speaking Skills, Self Potential

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam hubungan interaksi kehidupan manusia. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pesan berupa gagasan, nilai dan bentuk-bentuk emosi yang dapat dipahami oleh manusia ataupun khalayak ramai. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi mampu membuka potensi diri yang dimiliki sehingga mampu, mengkomunikasikan semua pesan baik dalam lingkungan internal maupun eksternalnya termasuk dalam bidang pekerjaan. Dalam era keterbukaan saat ini, setiap orang dituntut mampu mengikuti perkembangan kualitas diri, salah satunya kemampuan berkomunikasi dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin sulit.

Komunikasi sosial yang efektif dan kompeten memiliki peranan krusial dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun masyarakat pada umumnya. Keterampilan ini menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif antara individu (Fathoni et al., 2021). Salah satu elemen kunci dalam komunikasi sosial yang berhasil adalah kemampuan public speaking, yakni keahlian untuk berbicara dengan percaya diri di depan khalayak umum. Dalam realitasnya, tidak semua orang memiliki bakat alami dalam public speaking. Banyak individu yang merasa kikuk, cemas, atau kurang yakin saat dihadapkan dengan situasi berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan perlu adanya pelatihan dan pengembangan dalam bidang public speaking untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sosial seseorang. Pelatihan public speaking menjadi relevan dan penting dalam proses pengembangan kemampuan komunikasi sosial (Afrilia & Arifina, 2022). Melalui pelatihan ini, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang terkait dengan berbicara di depan umum. Mereka dapat belajar tentang teknik-teknik komunikasi yang efektif, seperti penggunaan bahasa tubuh yang tepat, pengaturan nada suara, serta cara menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif.

Selain itu, pelatihan public speaking juga memberikan kesempatan bagi individu untuk membangun kepercayaan diri dan mengatasi rasa gugup atau ketakutan yang biasanya muncul saat berhadapan dengan situasi public speaking (Razali et al., 2023). Dalam lingkungan yang mendukung, peserta pelatihan dapat berlatih secara intensif, menerima umpan balik konstruktif, dan menghadapi tantangan secara bertahap. Hal ini akan membantu mereka memperoleh kepercayaan diri yang diperlukan untuk tampil di depan umum dengan penuh keyakinan (Fitrananda et al., 2018). Dengan meningkatnya kemampuan public speaking, individu dapat mengoptimalkan potensi komunikasi sosial mereka. Mereka dapat menjadi penghubung yang efektif antara individu lain, kelompok, atau organisasi. Kemampuan untuk menyampaikan gagasan, inspirasi, atau informasi dengan jelas dan meyakinkan akan membuka pintu bagi kesempatan kolaborasi, kepemimpinan, dan pengaruh positif (Astuti & Puspitasari, 2022).

Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan kemampuan komunikasi sosial melalui pelatihan public speaking juga memiliki dampak sosial yang signifikan (Sudirjo et al., 2023). Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik mampu mempengaruhi pandangan, sikap, dan tindakan orang lain. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, membangun hubungan yang lebih kuat, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis (Mashudi et al., 2020). Dengan demikian, pelatihan public speaking bukan hanya penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial individu, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dalam skala yang lebih luas. Dalam dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung, keterampilan ini menjadi modal berharga bagi individu yang ingin berhasil dalam berbagai aspek kehidupan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Rusliyawati et al., 2022).

Kurangnya keterampilan public speaking tidak hanya berdampak pada aspek praktis, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih dalam dalam konteks komunikasi sosial. Salah satu masalah yang muncul adalah kesulitan dalam menyampaikan ide-ide dengan jelas dan persuasif. Seorang yang kurang terlatih dalam public speaking mungkin mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata, struktur pesan, atau menyampaikan informasi secara sistematis (Maspuroh et al., 2023). Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan dapat menjadi ambigu, membingungkan, atau kurang meyakinkan bagi pendengar. Selain itu, kurangnya keterampilan public speaking juga dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pendengar. Seorang yang tidak terampil dalam berbicara di depan umum mungkin kesulitan dalam menyampaikan argumen yang kuat, menggerakkan emosi audiens, atau menarik perhatian mereka. Dalam konteks komunikasi persuasif, keberhasilan dalam mempengaruhi pendengar sangat bergantung pada kemampuan untuk berbicara dengan karisma, meyakinkan, dan menginspirasi. Kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan gagalnya upaya untuk memperoleh dukungan, meraih persetujuan, atau mencapai tujuan komunikasi tertentu (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Tidak hanya itu, kurangnya keterampilan public speaking juga berhubungan dengan kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan publik. Rasa gugup, cemas, atau ketakutan akan penilaian orang lain seringkali menghantui individu yang tidak terbiasa atau tidak terlatih dalam public speaking (Vidiadari et al., 2021). Kurangnya kepercayaan diri ini dapat menghambat seseorang untuk tampil secara optimal, mengungkapkan diri dengan bebas, atau mengekspresikan ide-ide dengan keyakinan. Tanpa kepercayaan diri yang cukup, seseorang mungkin merasa terhalang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengambil peran kepemimpinan, atau menyuarakan pandangan mereka dengan yakin. Secara keseluruhan, masalah yang terkait dengan kurangnya keterampilan public speaking memiliki dampak yang signifikan dalam konteks komunikasi sosial (Riwayatningsih et al., 2021). Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan dinamis, kemampuan untuk berbicara di depan umum secara efektif adalah aset berharga yang dapat membuka pintu menuju kesempatan-kesempatan baru. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan public speaking tidak hanya penting untuk mengatasi masalah praktis yang terkait dengan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memperluas pengaruh mereka, membangun koneksi yang kuat, dan mencapai kesuksesan dalam komunikasi sosial.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking, karena melalui interaksi langsung dengan beragam individu dan kelompok dalam masyarakat, seseorang dapat belajar mengungkapkan gagasan dengan jelas, mempengaruhi pendengar dengan persuasif, dan membangun kepercayaan diri yang kuat dalam berbicara di depan umum (Halim et al., 2023). Dengan terus berlatih dan beradaptasi dengan audiens yang beragam, seseorang dapat mengasah keterampilan public speaking secara efektif, menjadikannya sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan pesan dengan dampak yang lebih besar dan membentuk hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk meningkatkan keterampilan public speaking dan komunikasi sosial peserta. Melalui pelatihan ini, peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat membantu mereka dalam berbicara di depan umum dengan percaya diri.

Dengan meningkatnya keterampilan public speaking, peserta diharapkan dapat mengatasi tantangan yang terkait dengan menyampaikan gagasan secara efektif dan meyakinkan di hadapan publik. Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan ini, peserta akan lebih memahami betapa pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dalam berbagai aspek kehidupan, baik

di lingkungan profesional maupun pribadi. Mereka akan belajar bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan meningkatnya keterampilan public speaking dan komunikasi sosial, diharapkan peserta akan mendapatkan manfaat yang signifikan. Mereka akan merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan publik, mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih efektif, dan mempengaruhi pendengar dengan lebih baik (Asriandhini et al., 2020). Selain itu, peserta juga akan membawa pulang kesadaran tentang pentingnya komunikasi sosial yang baik dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam berbagai situasi, baik dalam lingkungan kerja, organisasi, maupun dalam interaksi sehari-hari dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta. Meningkatnya keterampilan public speaking dan komunikasi sosial akan memberikan mereka keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang, membuka peluang baru, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam masyarakat.

Adapun subjek pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang berada di Desa Jaya Sakti, kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi yang merupakan desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan petani.

METODE

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat Desa Jaya Sakti, kecamatan Muara Gembong diantaranya, ada beberapa permasalahan yang secara umum dialami oleh warga setempat. Diantaranya kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi, pola pikir masyarakat yang masih konservatif, tingkat pendidikan yang masih rendah dan kurangnya skill masyarakat dalam melakukan usaha/bisnis untuk meningkatkan perekonomiannya. Maka dari itu, gabungan beberapa dosen dan mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta ingin berbagi ilmu yang dimiliki sebagai bentuk dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Jaya Sakti kecamatan Muara Gembong ini agar dapat memberikan pandangan baru, saran dan solusi untuk desa Jaya Sakti agar desa tersebut dapat mengembangkan perekonomiannya. Salah satunya yaitu dengan memberikan sosialisasi public speaking dan pelatihan leadership kepada warga setempat. Pelatihan ini nantinya akan mengajak peserta untuk mempelajari bagaimana mengemas teknik komunikasi secara verbal dan non verbal agar dapat disampaikan secara efektif.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini diantaranya:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Survey Awal. Para dosen dan mahasiswa melakukan survey kepada desa Jaya Sakti yang memiliki kebutuhan sosialisasi public speaking dan kendala-kendala yang dialami dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Setelahnya, kami simpulkan dan definisikan ke dalam beberapa point permasalahan dan dibahas solusinya melalui materi penyuluhan nanti.
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey dilakukan maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran yang benar-benar membutuhkan bantuan.
2. Tahap Pelaksanaan Tahap ini kami memberikan pelatihan yang bersifat pemberian ceramah dan tanya jawab terkait materi materi pengembangan skill public speaking sehingga tercapai keramahtamahan, kesopanan, keakraban dan saling menghormati serta menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta dan dapat fasih menggunakan bahasa yang terstruktur dan jelas.

Pelaksanaan Sosialisasi Public Speaking dan Pelatihan Leadership dalam Meningkatkan Potensi Diri pada Masyarakat Desa Jaya Sakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi dilaksanakan pada Kamis, 10 Agustus 2023 pukul 09.00. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka yang berlokasi di aula/balai desa Jaya Sakti dan diikuti sejumlah masyarakat karang taruna dan siswi SMP Madrasah setempat. Mahasiswa yang bertidak sebagai moderator membuka kegiatan dengan sambutan hangat, menjelaskan tujuan pelatihan ini, dan memberikan gambaran agenda kegiatan kepada peserta. Sebelum acara kegiatan pelatihan dilakukan, terlebih dahulu Kepala Desa Jaya Sakti menyampaikan kata sambutan dan pesan kepada para peserta. Selanjutnya, saya Abriandi, S.E., Ak., M.M., CA, dosen Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, diperkenalkan sebagai narasumber utama dalam kegiatan ini yang memiliki latar belakang dan keahlian dalam melatih individu untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Pukul 09.15 WIB, dimulai sesi dengan menyampaikan materi pendahuluan yang menggambarkan pentingnya public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. Pada pukul 09.30 WIB, di mulai sesi pelatihan dengan menjelaskan konsep dasar public speaking, termasuk teknik komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif. Sebagai nara sumber, saya memberikan tips praktis dan strategi kepada peserta untuk mengatasi kecanggungan, mengelola kegugupan, dan membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Pukul 10.30 WIB, sesi latihan dimulai dengan memberikan contoh-contoh praktis dan studi kasus untuk memperlihatkan penerapan konsep public speaking dalam situasi nyata. Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam latihan dan simulasi public speaking, sambil mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari narasumber. Peserta pelatihan diberikan panduan untuk meningkatkan kemampuan peserta seiring berjalannya latihan.

Pada pukul 11.15 WIB, sesi tanya jawab dimulai. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai topik public speaking. Narasumber memberikan jawaban yang informatif dan memberikan wawasan tambahan kepada peserta. Moderator kemudian memberikan penutupan kegiatan dengan mengucapkan terima kasih kepada narasumber dan peserta yang telah aktif berpartisipasi. Setelah kegiatan berakhir, tim penyelenggara mengirimkan formulir evaluasi kepada peserta untuk memperoleh umpan balik mengenai kegiatan pelatihan, kualitas narasumber, dan manfaat yang diperoleh. Hasil evaluasi ini akan dianalisis guna meningkatkan kualitas kegiatan pelatihan di masa depan. Dengan demikian, melalui metode pelaksanaan ini, diharapkan kegiatan pelatihan public speaking dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Public Speaking dan Pelatihan Leadership dalam Meningkatkan Potensi Diri" pada Masyarakat Desa Jaya Sakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023:

1. Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum peserta berhasil mengembangkan kemampuan berbicara dengan percaya diri, mengorganisir pikiran secara jelas, dan menyampaikan pesan dengan efektif kepada audiens.
2. Pengelolaan kegugupan dan kecemasan melalui pelatihan yang tepat, peserta dapat mengatasi kegugupan dan kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum. Hal ini memungkinkan mereka tampil lebih baik dalam situasi komunikasi sosial.
3. Peningkatan komunikasi sosial peserta berhasil meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, baik dalam situasi formal maupun informal. Mereka mempelajari pendekatan yang tepat, bahasa tubuh yang mendukung, serta penggunaan intonasi suara yang efektif.

4. Peningkatan kepercayaan diri melalui pelatihan public speaking, peserta berhasil membangun kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan kepada orang lain. Ini berdampak positif pada kehidupan pribadi dan profesional mereka.
5. Penerapan teknik dan strategi public speaking yang efektif peserta berhasil mempelajari teknik-teknik dan strategi-strategi public speaking yang dapat mereka terapkan dalam berbagai situasi, seperti presentasi di tempat kerja, pidato di acara publik, atau komunikasi sehari-hari. Penting untuk mengevaluasi hasil dari kegiatan pelatihan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta, mengamati perubahan yang terjadi dalam keterampilan komunikasi mereka, dan melihat sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah kegiatan tersebut.

Dalam konteks keterampilan berbicara di depan umum, peserta mengalami peningkatan yang mencolok setelah mengikuti pelatihan ini. Teori-teori komunikasi seperti teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini secara lebih luas dan mendalam. Menurut teori komunikasi interpersonal, keberhasilan dalam berbicara di depan umum tidak hanya tergantung pada kemampuan individu untuk membangun hubungan dengan audiens, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain yang lebih kompleks (Krisnawati, 2020). Peserta pelatihan didorong untuk memahami audiens mereka secara holistik, dengan memperhatikan kebutuhan, nilai-nilai, dan harapan mereka. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk mengenali dan merespons isyarat verbal dan nonverbal dari audiens, sehingga dapat menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan lebih efektif. Bahasa yang digunakan juga menjadi faktor penting, di mana peserta pelatihan diajarkan untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik (Kusnadi et al., 2021).

Selain teori komunikasi interpersonal, teori presentasi efektif juga memiliki peran krusial dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Teori ini menggarisbawahi pentingnya struktur presentasi yang terorganisir dengan baik (Marani, 2021). Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang bagaimana membangun alur presentasi yang logis dan menarik, termasuk pengenalan, pengembangan isi, dan penutup. Mereka juga diajarkan untuk menggunakan bukti dan data yang relevan untuk mendukung argumen mereka, sehingga pesan yang disampaikan memiliki dasar yang kuat dan meyakinkan. Kejelasan pesan juga menjadi fokus utama dalam teori presentasi efektif, di mana peserta diberikan strategi untuk menghindari ambiguitas dan penggunaan jargon yang tidak perlu, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami dan terhubung dengan pesan yang disampaikan. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan pengetahuan tentang teori-teori komunikasi interpersonal dan presentasi efektif, tetapi juga keterampilan praktis untuk menerapkan teori-teori tersebut dalam praktik public speaking. Mereka memiliki kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang aman dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari instruktur dan sesama peserta. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan pendekatan yang luas dan mendalam dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang berperan dalam kesuksesan komunikasi.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga berfokus pada pengelolaan kegugupan dan kecemasan yang terkait dengan berbicara di depan umum, sehingga menghadirkan dimensi yang lebih luas dan mendalam dalam memahami dan mengatasi fenomena tersebut. Dalam konteks ini, teori kecemasan komunikasi memberikan pemahaman yang kaya akan aspek psikologis yang terlibat dalam pengalaman kecemasan peserta. Teori ini menekankan bahwa kecemasan yang muncul saat berbicara di depan umum dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian individu terhadap situasi komunikasi (Fitrananda et al., 2018).

Peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat memicu kecemasan, seperti perasaan tidak percaya diri, ketakutan penilaian negatif, atau ketidakpastian dalam menyampaikan pesan. Dalam upaya untuk mengatasi kecemasan ini, pelatihan memberikan pendekatan praktis dan bimbingan dari narasumber yang berpengalaman. Peserta dilibatkan dalam latihan pengaturan pernapasan yang terkait dengan relaksasi otot, teknik pengendalian diri, dan metode lainnya yang didasarkan pada teori-teori kecemasan komunikasi. Melalui latihan ini, peserta belajar untuk mengelola pernapasan mereka dengan baik, mengurangi ketegangan fisik, dan mengontrol respon emosional yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri.

Beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disajikan sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan public speaking yang dilaksanakan dengan judul "Sosialisasi Public Speaking dan Pelatihan Leadership dalam Meningkatkan Potensi Diri" pada Masyarakat Desa Jaya Sakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta. Melalui pelatihan ini, peserta berhasil mengalami peningkatan keterampilan berbicara di depan umum. Mereka mampu mengorganisir pikiran dengan jelas, mengatur aliran presentasi, dan menggunakan teknik komunikasi yang efektif. Hal ini terkait dengan penerapan teori komunikasi interpersonal dan teori presentasi efektif yang disampaikan dalam pelatihan. Selain itu, peserta juga berhasil mengelola kegugupan dan kecemasan saat berkomunikasi. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sumber kegugupan dan teknik mengatasi kecemasan. Latihan pengaturan pernapasan, relaksasi otot, dan teknik pengendalian diri lainnya berdasarkan teori kecemasan komunikasi membantu peserta mengatasi tantangan ini.

Dalam aspek kemampuan komunikasi sosial, peserta berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca bahasa tubuh orang lain, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, dan membangun hubungan yang baik dengan audiens. Konsep-konsep dari teori komunikasi nonverbal dan komunikasi interpersonal sangat relevan dalam mengkaji hasil ini. Selain itu, peserta juga memperoleh peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan. Melalui latihan, umpan balik yang positif, dan bimbingan dari narasumber, peserta dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkomunikasi secara persuasif dan meyakinkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan public speaking ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, mengelola kegugupan dan kecemasan, meningkatkan kemampuan komunikasi sosial, serta memperoleh peningkatan kepercayaan diri. Penerapan teori-teori komunikasi yang relevan dalam pelatihan ini mendukung hasil-hasil tersebut dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kapabilitas Pengurus Forum Anak Kabupaten Magelang (Fornagel). *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 79–87.
- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). Pelatihan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623.
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri bagi Siswa Tunarungu. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 71.
- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan Karakter Melalui Public Speaking Pada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427–1434.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66–69.
- Halim, A., Noor, L. S., Hita, I. P. A. D., Cahyo, A. D., Risdiyanto, A., & Utomo, J. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Jasmani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1601–1606.
- Krisnawati, W. (2020). Pelatihan Etika Komunikasi dan Public Speaking untuk Para Perangkat Desa Pucung Balongpanggung Gresik. *DedikasiMu: Journal of Community Service*, 2(3), 417–423.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya.

- Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 4, 1093–1098.
- Marani, I. N. (2021). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Public Speaking Di Kelurahan Jatimulya Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021SH-20.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 78–79.
- Maspuroh, U., Sugiarti, D. H., Rosalina, S., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan Public Speaking dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 522–531.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Razali, G., Hidayat, R., & Mutiah, T. (2023). Komunikasi Pemasaran Media Sosial Untuk Bisnis. *Insight Mediatama*.
- Riwayatningsih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri Melalui Pelatihan Public Speaking. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–118.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). Program Sekolah Binaan: Pelatihan, Pengembangan Dan Peningkatan Kompetensi Public Speaking Dalam Kepemimpinan Pengurus Osis Dan Pramuka. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280–286.
- Sudirjo, F., Sutaguna, I. N. T., Hadiyati, R., Rijal, S., & Razali, G. (2023). Social Media and Social Networking's Impact on Consumers. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 367–376.
- Vidiadari, I. S., Rismayanti, R., & Tunggal, I. D. A. (2021). Pelatihan Public Speaking dan Pemanfaatan Media Sosial pada Komunitas Women March Yogyakarta. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 244–250.